

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada di jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Agama secara sadar merupakan bagian tak terpisahkan dalam dinamika pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

*Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>*

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam mengarahkan, memajukan, dan membangun karakter peserta didik yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang dibangun dari berbagai sektor, sebagaimana tercantum dalam garis – garis

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2010). h. 3.

besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang di dukung oleh manusia sehat mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.<sup>2</sup> Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.<sup>3</sup>

Disisi lain Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu ( pengajaran, bimbingan, atau latihan ) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya ( insan kamil ).<sup>4</sup>

Untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan undang – undang di atas, di perlukan kreatifitas dalam memberikan pengajaran sehari – hari kepada peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung dari guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja.

---

<sup>2</sup> Dkk Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Ana* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2014). h. 1.

<sup>3</sup> A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). h. 9.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk tercapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap Allah SWT (hablum minallah) dan menanamkan rasa cinta kasih serta tolong menolong terhadap sesama manusia (hablum minanas).

Kreatifitas yang diperlukan seorang guru dalam memberikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, di karenakan semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah peserta didik menangkap pelajaran yang diberikan. Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat

lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.<sup>5</sup>

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>6</sup> Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>7</sup> Kreativitas yang di perlukan seorang guru dalam memberikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, di karenakan semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah peserta didik menangkap pelajaran yang di berikan.

Pendidikan keagamaan pun berkembang sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang di nilai menghadapi berbagai keterbatasan. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Diniyah di latarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. h. 3.

<sup>6</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012).

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.146.

sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya Madrasah Diniyah yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan madrasah diniyyah di pondok pesantren dalam pembelajarannya dengan sistem bandongan dan sorogan, metode tersebut dipakai di setiap pertemuan terus menerus sehingga sudah menjadi hal lumrah bahwa di dalam belajar banyak santri yang tidak semangat bahkan tidak adanya rasa kepedulian terhadap pemahaman terhadap materi pelajaran yang sudah di ajarkan oleh pendidik. Hal ini juga terjadi pada santri di pondok pesantren Attibyan Gempol Pasuruan Jawa Timur.

Selain itu di Pondok Pesantren At-Tibyan Gempol merupakan pondok yang merangkap dengan sekolah formal yakni tingkat SMP dan SMA. Pagi hari santri mengikuti sekolah formal sesuai tingkatannya dan siang harinya santri melaksanakan madrasah diniyah tetapi kegiatan madrasah hanya dilaksanakan 2 jam dalam seharinya dikarenakan banyaknya kegiatan yang sangat padat ini juga kegiatan sekolah formal yang dilaksanakan dari pagi hari sampai tengah hari sehingga berdampak pada diri santri dalam belajar

---

<sup>8</sup> Anis Fauzi, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Semarang", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 1, no. 2 (2016), h. 159.

terutama di madrasah diniyahnya, banyak santri yang merasa kelelahan dan juga kurang semangat dalam belajar pelajaran madrasah diniyah.<sup>9</sup>

Pembelajaran di madrasah diniyah mencakup ilmu-ilmu agama seperti ilmu al-Qur'an, hadist, ulumul qur'an, ulumul hadis, tafsir, fiqih, sejarah, nahwu dahn sharaf. Ilmu-ilmu ini biasanya dipelajari dalam kitab yang disebut dengan kitab kuning. Pelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang mondok disana.

Dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah penggunaan strategi merupakan hal yang sangat penting karena untuk meningkatkan semangat dan kemauan peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran pendidik, adalah pelaku kreatifitas utama bagi peserta didik. Oleh sebab itu, masing-masing individual dalam pembelajaran memiliki pengaruh untuk mengembangkan kreatifitasnya.. Ketika pada proses pembelajaran pendidik memaksimalkan kreatifitasnya maka peserta didik tidak akan merasa bosan lalu timbul minat yang besar dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Peran guru dalam lingkungan sekolah sangatlah penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya pribadi guru dan cara penyajian materinya. Sehingga guru dituntut untuk lebih mencoba ide dan strategi yang baru yang dapat memperbaiki proses belajar siswa. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi motivasi peserta didik.

---

<sup>9</sup> Muchibuzzamroni, Wawancara, Kantor Pondok Pesantren At-Tibyan, 28 Januari 2022.

Dalam menciptakan kreativitas belajar guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sebagai seorang yang kreatif guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal. Oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator.<sup>10</sup>

Motivasi adalah bentuk perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Fauzia motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dirinya atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsang dengan berbagai cara. Bagi seorang guru mencari tahu motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dapat mengetahui motivasi belajar setiap siswa terutama pada pembelajaran ilmu nahwu. Mempelajari kitab kuning dengan menggunakan ilmu nahwu itu sangat penting bagi Pondok Pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Attibyan, agar tidak kesulitan dan menimbulkan kebosanan dalam mempelajari pelajaran madrasah diniyah meliputi kitab-kitab, peran guru sangat penting yaitu dengan memberi dan meningkatkan motivasi belajar bagi santri. sehingga sangat diperlukan guru yang kompeten yang mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu

---

<sup>10</sup> Fitranty Adirestuty, "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Vol IV, 1 (Januari, 2017), h. 54.

membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru diharapkan dapat membangkitkan minat atau motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar ilmu nahwu siswa baik.<sup>11</sup>

Ustadz di madrasah diniyah aktif memotivasi santrinya agar santri mendapatkan nilai yang optimal. Dapat diketahui dari siswa yang di observasi memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa ciri motivasi belajar yang tampak pada siswa ketika proses pembelajaran di kelas, seperti siswa menunjukkan minat dalam belajar, siswa berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa senang bekerja mandiri dalam belajar ataupun pada saat ulangan.

Sumber pemberian motivasi tidak hanya dari diri siswa sendiri tetapi Setiap ustadz memiliki cara sendiri-sendiri untuk memotivasi santrinya. Dalam proses pembelajaran ustadz merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang ustadz keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat tercapai. Ustadz juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi santri, ustadzlah yang setiap hari membimbing para santri di kelas, sehingga ustadz dapat mengetahui perkembangan yang dialami oleh santri. Pendidikan agama dipesantren sebagai sarana pembentukan dan pembangunan pondasi manusia Indonesia yang mempunyai nilai etik, moral,

---

<sup>11</sup> Nafisah Nor Saumi, Murtono, dan Erik Aitia Ismaya, “ Peeran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, Vol. 7, 1 (2021), h. 50.

kepribadian dilandasi dengan iman dan bertaqwa, dapat dijadikan sebagai pengendali dan dapat mengkokohkan jiwa.<sup>12</sup>

Dari beberapa uraian tersebut diharapkan ustadz dimadrasah diniyah mampu meningkatkan kreatifitas pembelajarannya agar santri memiliki motivasi belajar dan mampu memahami pelajaran ilmu nahwu di madrasah diniyah, juga mampu menghasilkan output lulusan yang mempunyai kepribadian baik dan siap berkompetisi di dunia global, menguasai Iptek, dan yang lebih utama mampu mewujudkan cita-cita Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses **“Kreatifitas Mengajar Guru Madrasah Diniyah dalam Motivasi Belajar Nahwu Di Pondok Pesantren Attibyan Kepulungan Gempol Pasuruan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rangka mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan menerapkan metode ‘Kreatifitas mengajar guru madrasah diniyah dalam motivasi belajar siswa di madrosah islamiyah pondok pesantren attibyan.maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motivasi belajar nahwu di pondok pesantren At-Tibyan Gempol Pasuruan?
2. Bagaimana kreativitas mengajar guru madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar nahwu ?

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Muchibbuzzamroni (Ketua Pondok), tanggal 28 januari 2022 di Kantor Pondok Pesantren At-Tibyan Gempol Pasuruan .

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar nahwu di pondok pesantren At-Tibyan
2. Untuk mengetahui kreativitas mengajar guru madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar nahwu.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang menumbuhkan kreativitas mengajar guru madrasah diniyah dalam motivasi belajar siswa secara praktis
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca maupun penulis
3. Sebagai proses mengajar bisa berjalan dengan baik guna membuat murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan dan tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam proses pembelajaran.

### E. Definisi Operasional

1. Kreatifitas Mengajar Guru

Kata kreatif dari bahasa inggris “*create*” yang artinya menciptakan, creation artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diambil ke dalam bahasa indonesia yakni kreatif. Didalam kamus besar Bahasa Indonesia, kreatif

adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.<sup>13</sup>

Kreativitas mengajar guru diartikan sebagai seorang guru memiliki kualitas terhadap kemampuan untuk menciptakan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan berbagai pengetahuan di sekolah bisa berupa rencana yang baru, cara yang baru agar menarik minat setiap peserta didik, metode dan teknik pengajaran yang lebih bervariasi.<sup>14</sup>

Seorang ustadz yang kreatif mampu menciptakan dan menemukan ide baru yang mampu mendukung proses pembelajaran. Ide tersebut dapat muncul dari hasil pencarian, analisis, atau begitu saja muncul karena adanya kejadian yang menciptakan keinginan untuk mengolah dan membentuk ide

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. (Yogyakarta: DivaPers, 2015). h. 146-147.

<sup>14</sup> Monawati dan Fauzi, "Hubungan kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6. 2 (Oktober, 2018), h. 36.

yang berbeda dan menghasilkan pemikiran baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

## 2. Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>15</sup>

Motivasi sendiri merupakan suatu perubahan di dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupaun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan dalam belajar juga memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan tertentu dapat tercapai.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian

---

<sup>15</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).h. 67.

<sup>16</sup> Endang Titik Lestari, “Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar” (Yogyakarta: PT Budi Utama, 2020), h. 4.

sebelumnya, berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terkait kreativitas mengajar ustadz madrasah diniyah dalam motivasi belajar santri. Diantaranya:

1. Rida Hidayah, “Strategi Ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara”. Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri, dalam pembelajaran kitab kuning, masih didapati santri yang mengantuk, merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning? Apa saja faktor pendukung peningkatan motivasi pada santri dalam belajar kitab kuning? Apa saja kendala atau penghambat peningkatan motivasi terhadap santri dalam belajar kitab kuning?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1). Upaya ustadz dalam memotivasi santri khususnya pembelajarn kitab kuning adalah dengan cara mengulang pelajaran diluar proses pembelajaran dan mengadakan ujian-ujian atau tes untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam belajar kitab kuning. 2). Faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi pada santri dilihat dari empat aspek. Yang pertama: aspek santri, adanya dorongan dari santri sendiri untuk melakukan pembelajarn dengan baik. Kedua: aspek guru dan ustadz yaitu

para ustadz saling bekerja sama dan serius membimbing santri-santrinya. Ketiga: aspek pimpinan dayah yaitu membantu ustadz-ustadz menjadi lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi santri dalam belajar, dan yang keempat: aspek dari orang tua santri, yaitu adanya komunikasi yang baik antar ustadz dengan orang tua santri. 3). Kendala dan penghambat bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi terhadap santri, antara lain tingkah laku santri sehari-hari di dalam kelas, seperti tidak mendengarkan pembelajaran dengan baik, asyik bermain, mengantuk dan lainnya. Adapun cara ustadz dalam mengatasi kendala tersebut sesuai dengan ilmu mendidik masing-masing ustadz. Adapun persamaannya terletak pada hambatan atau kendala yang terjadi. Adapun perbedaannya di penelitian ini hanya membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan tidak menyinggung mengenai bentuk kreativitas guru dalam mengajar.<sup>17</sup>

2. Eka Yulianasari, “Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya guru madrasah diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar santri. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan jenis penelitian *Grounded Theory*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data,

---

<sup>17</sup> Rida Hidayah, “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2018), h. 61.

dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data artinya membandingkan dan mengcrisscheck data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri dengan memberikan bimbingan berupa nasehat, arahan, dukungan, dan dorongan agar santri lebih termotivasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dan guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan konsep reward dan punishment. Reward yang diberikan oleh guru berupa pemberian pujian dan pemberian hadiah pada santri yang berprestasi. Punishment yang diberikan berupa istighfar dan kafaroh. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh guru madrasah diniyah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri.<sup>18</sup>

3. Angga Adi Saputra, “Kreativitas Guru dalam Pengadaan Materi Ajar di Madrasah Diniyah An-Nafi’ Duri Slahung”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengadaan materi yang sudah dilakukan belum maksimal karena adanya keterbatasan bahan ajar sehingga membuat guru menyampaikan materi berasal dari berbagai sumber sehingga materi

---

<sup>18</sup> Eka Yulianasari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khorit Joho Kalidawir Tulungagung Tahun 2015”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Tulungagung, 2015), h. 112.

pelajaran sangat bervariasi. Penelitian ini mengkaji tentang kreativitas pengadaan materi dan dampak dari pengadaan materi ajar dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1). Kreativitas guru dalam pengadaan materi ajar dapat dilihat dari adanya pengadaan tilawatil dan juz ama. Selain itu dalam mengambil materi pelajaran guru mengambil dari berbagai sumber. Dalam kegiatan pendidikan berupa kegiatan mengaji dengan sistem sorogan, hafalan surat pendek, dan juga terdapat pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Dan dalam pelaksanaannya para siswa diajari tentang berbagai materi keilmuan islam hal ini berguna untuk menambah wawasan dan kecintaan siswa dalam dunia pendidikan islam. 2). Dampak dari pengadaan materi ajar yakni menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bidang ilmu agama islam serta dengan adanya pengadaan materi siswa lebih aktif dan pandai dalam mengaji serta shalat berjamaah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu kreativitas mengajar guru, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana kreatifitas guru yang difokuskan pada pengadaan materi.<sup>19</sup>

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini

---

<sup>19</sup> Angga Adi Saputra, "Kreativitas Guru dalam Pengadaan Materi Ajar di Madrasah Diniyah An-Nafi Duri Slahung". (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019), h. 77.

dilakukan sebagai acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan.

Dari semua itu bahwasanya skripsi yang dibuat peneliti ini berbeda dengan skripsi tersebut. Skripsi yang dibuat peneliti ini adalah bersifat kualitatif dan letaknya di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren At-tibyan yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bagaimana motivasi belajar santri, bagaimana Kreativitas Mengajar Ustadz Madrasah Diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar Santri di Pondok Pesantren At-Tibyan Kepulungan Gempol Pasuruan.

Sedangkan dalam penelitian terdahulu, tidak ada yang membahas tentang Kreativitas Mengajar Ustadz Madrasah Diniyah dalam meningkatkan motivasi belajar Santri. Jadi skripsi yang telah peneliti ditulis memang benar-benar berbeda dengan skripsi yang sudah ada atau yang sudah pernah di teliti.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang kreatifitas mengajar guru madrasah diniyah dalam motivasi belajar siswa di pondok pesantren attibyan kepulungan gempol pasuruan.

Bab III: Metode penelitian berisis tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

